



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN GORONTALO UTARA

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian influenza, dikenal juga dengan istilah Flu burung adalah penyakit yang disebabkan oleh virus influenza tipe A. Meskipun penyakit ini umumnya menginfeksi burung, beberapa strain dari virus ini mampu menginfeksi manusia dan menyebabkan gejala yang serius hingga fatal. Flu burung pada manusia disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: Kontak langsung dengan unggas terinfeksi, terutama saat berada di lingkungan pasar unggas hidup atau peternakan; Paparan dari lingkungan terkontaminasi, seperti udara, debu, atau air yang telah terkontaminasi oleh virus dari feses unggas, dan Konsumsi produk unggas yang tidak dimasak dengan sempurna: Memasak dengan suhu yang tidak mencukupi dapat membiarkan virus tetap hidup dalam daging unggas.

Gejala flu burung pada anak-anak mirip dengan gejala flu biasa, namun biasanya lebih parah. Beberapa gejala yang umum dijumpai meliputi: Demam yang tinggi dan mendadak, batuk kering, sesak napas atau kesulitan bernapas. sakit tenggorokan. nyeri otot. kelelahan dan lemas. mata merah dan iritasi. Dalam beberapa kasus, flu burung juga dapat menyebabkan gejala gastrointestinal seperti muntah, diare, dan sakit perut. Pengobatan utama untuk flu burung adalah dengan menggunakan obat antiviral, seperti: Oseltamivir (Tamiflu). Obat ini paling efektif jika diberikan dalam waktu 48 jam setelah gejala muncul. Perawatan suportif dengan memberikan oksigen, cairan, dan mengendalikan demam dan nyeri untuk membantu pasien merasa lebih nyaman dan mendukung proses penyembuhan.

Pencegahan merupakan kunci utama dalam melindungi anak-anak dari flu burung. Beberapa langkah yang bisa diambil adalah hindari kunjungan ke pasar unggas atau peternakan unggas, memastikan produk unggas dimasak dengan sempurna sebelum dikonsumsi, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setiap kali setelah kontak dengan unggas atau setelah berkunjung ke area publik. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, flu burung dapat menyebabkan komplikasi serius, seperti Pneumonia atau radang paru-paru, ARDS (Acute Respiratory Distress Syndrome), kondisi di mana paru-paru tidak dapat menyediakan oksigen yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh, dan gagal organ.

Sejak awal terbentuknya Kabupaten Gorontalo Utara hingga saat ini, dilaporkan tidak ada kasus suspek ataupun terkonfirmasi avian influenza. Meskipun demikian, kewaspadaan dini tetang avian influenza tetap terus dilaksanakan, misalnya menghimbau masyarakat untuk berperan aktif dalam pencegahan dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), melindungi diri dan lingkungan sekitar meliputi menghindari kontak langsung dengan unggas yang sakit atau mati mendadak, melaporkan setiap kejadian kematian unggas ke dinas peternakan setempat, serta segera memeriksakan diri jika mengalami gejala seperti demam, batuk, atau sesak napas.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Gorontalo Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.86
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	46.33
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, melainkan hanya ada 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai resiko sedang, yaitu :

1. Kewaspadaan Kab/Kota, alasannya:
 - a. Persentase cakupan vaksin avian influenza pada hewan masih 0%.
 - b. Terdapat Pelabuhan laut internasional
 - c. Terdapat terminal transportasi domestik / transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	53.03
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89

6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	6.00%	65.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	40.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kesiapsiagaan laboratorium, alasannya:
 - a. Tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza
 - b. Tidak ada petugas yang mampu mengambil specimen avian influenza
 - c. Tidak tersedia KIT (termasuk bahan medis habis pakai) untuk pengambilan specimen Avian influemza.
 - d. Hasil specimen yang dirujuk dapat diketahui oleh dinas Kesehatan kabupaten setelah lebih dari 7 hari kerja.
 - e. Tidak dapat mengirimkan langsung specimen ke laboratorium rujukan, melainkan dikumpulkan terlebih dahulu di dinas Kesehatan provinsi.
2. Kesiapsiagaan kabupaten/kota, alasannya:
 - a. Tidak ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza)
 - b. Anggota TGC tidak memenuhi 5 unsur yang mencakup tenaga medis, sanitarian/pengelola kesehatan lingkungan, entomolog/pengelola vektor, epidemiolog/pengelola surveilans, dan pranata laboratorium.
 - c. Tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Avian influenza/pathogen pernapasan
 - d. Kebijakan kewaspadaan PIE hanya menjadi perhatian Tingkat kepala bidang terkait.
3. Surveilans rantai pasar unggas, alasannya tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian influenza di sepanjang rantai pasar unggas (peternakan dan/atau pasar unggas).
4. Subkategori IV. Promosi, alasan:
 - a. Tidak ada fasyankes yang saat ini telah memiliki media promosi Avian influenza
 - b. Tidak tersedia promosi berupa media cetak Avian influenza (Cegah Flu Burung)
 - c. Tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh Masyarakat.
 - d. Tidak tersedia promosi Avian Influenza (cegah flu burung) pada website yang dapat di akses oleh tenaga kesehatan.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Gorontalo Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Gorontalo
Kota	Gorontalo Utara
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	16.50
Threat	12.00
Capacity	59.60
RISIKO	27.10
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Gorontalo Utara untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.50 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 59.60 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 27.10 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Melakukan inspeksi rutin di pasar basah dan pasar unggas terkait kebersihan, sanitasi, serta praktik penjualan unggas hidup.	Pj. Kesling	Tahun 2026	
		Mendorong penerapan biosekuriti, termasuk pemisahan unggas sehat dan sakit, pembersihan kandang/area penjualan, serta desinfeksi rutin.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Melakukan pendataan populasi unggas secara periodik bekerja sama dengan Dinas Peternakan.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mendorong penerapan vaksinasi unggas terhadap Avian Influenza sesuai rekomendasi nasional	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Memberikan edukasi kepada peternak terkait deteksi dini penyakit unggas dan mekanisme pelaporan cepat	Pj. Surveilans	Tahun 2026	

		Mengoptimalkan kerja sama lintas sektor (Karantina, Perhubungan, Dinas Perdagangan) untuk mencegah masuk/keluarnya unggas tanpa dokumen kesehatan resmi	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Menguatkan surveilans penyakit unggas (active dan passive surveillance) serta meningkatkan integrasi data antara sektor kesehatan hewan dan kesehatan manusia (One Health)	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat, pedagang unggas, dan peternak tentang bahaya Avian Influenza, cara pencegahan, serta prosedur pelaporan kasus unggas sakit/mati mendadak.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
2.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Menetapkan mekanisme surveilans aktif pada masyarakat berisiko tinggi (peternak, pedagang unggas, pekerja di RPU/pasar unggas).	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Melakukan OJT ke petugas surveilans Puskesmas untuk deteksi dini dan pelaporan kasus suspek sesuai pedoman.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Melakukan koordinasi lintas sektor dengan Dinas Peternakan dan pihak pengelola pasar unggas.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mengembangkan dan melaksanakan surveilans penyakit unggas bekerja sama dengan Dinas Peternakan.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Membuat sistem pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan unggas sakit atau mati mendadak.	Pj. Surveilans Pj. P2B2	Tahun 2026	
		Memperkuat koordinasi One Health (kesehatan manusia, hewan, dan	Pj. Surveilans Pj. P2B2	Tahun 2026	

		lingkungan) untuk kewaspadaan dini Avian Influenza.			
3.	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi petugas kesehatan terkait pengambilan spesimen.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mengusulkan anggaran pelatihan pengelolaan specimen melalui DAK Non Fisik.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Membuat dan mengimplementasikan SOP penanganan dan pengiriman specimen Avian influenza	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mengusulkan pengadaan KIT (termasuk BMHP) untuk pengambilan specimen Avian influenza	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mengusulkan anggaran untuk pengadaan KIT (termasuk BMHP) untuk pengambilan specimen Avian influenza	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
4.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membentuk TGC dengan melibatkan tenaga medis, sanitarian, entomology, epidemiolog, dan pranata laboratorium	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mengadakan pelatihan Penyelidikan dan penanggulangan Avian influenza	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mengadvokasi para pengambil kebijakan di daerah tentang pentingnya kewaspadaan PIE	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Merencanakan pembuatan dokumen rencana kontijensi Avian influenza	Pj. Surveilans	Tahun 2026	

Kwandang, 28 Agustus 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Gorontalo Utara



dr. Sri Fenty N. Sagaf, M.Kes
NIP. 19710915 200604 2 022

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
4	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	-	Terdapat pasar basah yang menjual unggas hidup, dan terdapat pasar unggas dalam satu tahun terakhir	Terdapat populasi unggas cukup besar dalam satu tahun terakhir	-	- Terdapat pelabuhan laut domestik dan internasional - Terdapat terminal bus antar kabupaten/kota

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas		- Tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas (peternakan dan/atau pasar unggas) - Tidak tersedia laporan hasil pemantauan/ surveillans pada unggas dengan gejala			

			penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)			
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Tidak ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza	Tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza	Tidak ada Laboratorium yang memiliki ketersediaan KIT (termasuk BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza	Tidak ada anggaran pengadaan KIT (termasuk BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian influenza	Tidak dapat langsung mengirimkan spesimen ke Laboratorium rujukan
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- Tidak ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza) - Tidak ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur (tenaga medis, sanitarian, entomolog, epidemiolog, pranata laboratorium)	- Tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan	-	-	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Terdapat pelabuhan laut domestik dan internasional
2.	Terdapat terminal bus antar kabupaten/ kota
3.	Tidak tersedia laporan hasil pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang rantai pasar unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)
4.	Tidak tersedia laporan hasil pemantauan/surveillans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas)
5.	Tidak ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza
6.	Tidak tersedia SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza

7.	Tidak ada Laboratorium yang memiliki ketersediaan KIT (termasuk BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza
8.	Tidak ada anggaran pengadaan KIT (termasuk BMHP) untuk pengambilan specimen Avian influenza
9.	Tidak dapat langsung mengirimkan spesimen ke Laboratorium rujukan
10.	Tidak ada yang pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan PIE (termasuk Avian Influenza)
11.	Tidak ada Tim Gerak Cepat (TGC) dengan 5 unsur (tenaga medis, sanitarian, entomolog, epidemiolog, pranata laboratorium)
12.	Tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan

5. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Melakukan inspeksi rutin di pasar basah dan pasar unggas terkait kebersihan, sanitasi, serta praktik penjualan unggas hidup.	Pj. Kesling	Tahun 2026	
		Mendorong penerapan biosekuriti, termasuk pemisahan unggas sehat dan sakit, pembersihan kandang/area penjualan, serta desinfeksi rutin.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Melakukan pendataan populasi unggas secara periodik bekerja sama dengan Dinas Peternakan.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mendorong penerapan vaksinasi unggas terhadap Avian Influenza sesuai rekomendasi nasional	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Memberikan edukasi kepada peternak terkait deteksi dini penyakit unggas dan mekanisme pelaporan cepat	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mengoptimalkan kerja sama lintas sektor (Karantina, Perhubungan, Dinas Perdagangan) untuk mencegah masuk/keluarnya unggas tanpa dokumen kesehatan resmi	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Menguatkan surveilans penyakit unggas (active dan passive surveillance) serta meningkatkan integrasi data antara	Pj. Surveilans	Tahun 2026	

		sektor kesehatan hewan dan kesehatan manusia (One Health)			
		Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat, pedagang unggas, dan peternak tentang bahaya Avian Influenza, cara pencegahan, serta prosedur pelaporan kasus unggas sakit/mati mendadak.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
2.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Menetapkan mekanisme surveilans aktif pada masyarakat berisiko tinggi (peternak, pedagang unggas, pekerja di RPU/pasar unggas).	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Melakukan OJT ke petugas surveilans Puskesmas untuk deteksi dini dan pelaporan kasus suspek sesuai pedoman.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Melakukan koordinasi lintas sektor dengan Dinas Peternakan dan pihak pengelola pasar unggas.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mengembangkan dan melaksanakan surveilans penyakit unggas bekerja sama dengan Dinas Peternakan.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Membuat sistem pencatatan dan pelaporan hasil pemantauan unggas sakit atau mati mendadak.	Pj. Surveilans Pj. P2B2	Tahun 2026	
		Memperkuat koordinasi One Health (kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan) untuk kewaspadaan dini Avian Influenza.	Pj. Surveilans Pj. P2B2	Tahun 2026	
3.	Kesiapsiagaan Laboratorium	Melakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi petugas kesehatan terkait pengambilan spesimen.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mengusulkan anggaran pelatihan pengelolaan specimen melalui DAK Non Fisik.	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Membuat dan mengimplementasikan	Pj. Surveilans	Tahun 2026	

		SOP penanganan dan pengiriman specimen Avian influenza			
		Mengusulkan pengadaan KIT (termasuk BMHP) untuk pengambilan specimen Avian influenza	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mengusulkan anggaran untuk pengadaan KIT (termasuk BMHP) untuk pengambilan specimen Avian influenza	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
4.	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membentuk TGC dengan melibatkan tenaga medis, sanitarian, entomology, epidemiolog, dan pranata laboratorium	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mengadakan pelatihan Penyelidikan dan penanggulangan Avian influenza	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Mengadvokasi para pengambil kebijakan di daerah tentang pentingnya kewaspadaan PIE	Pj. Surveilans	Tahun 2026	
		Merencanakan pembuatan dokumen rencana kontijensi Avian influenza	Pj. Surveilans	Tahun 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Hidayat, SKM, M.K.M	Pj. Surveilans	Dinas Kesehatan Kab. Gorontalo Utara
2.	Sri Rahayu Nento, SKM	Pj. P2B2	Dinas Kesehatan Kab. Gorontalo Utara
3.	Novelina Dunggio, AMKL	Pj. Kesling	Dinas Kesehatan Kab. Gorontalo Utara